

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika sangatlah penting pada pembelajaran matematika. Menurut Shoimin (2014: 136) “ pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah sangat penting untuk mencari informasi, menganalisis suatu soal, dan mengidentifikasi suatu soal untuk menghasilkan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika maka menyelesaikan soal cerita dalam matematika juga sangat penting. Didalam soal matematikaterdapat soal yang berbentuk soal cerita. Soal cerita adalah suatu soal yang didalamnya berkaitan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada tahap menyelesaikan soal cerita kita harus menyelesaikan soal yang berbentuk cerita.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti denganguru yang mengajar siswa kelas VIII B di MTs Al-Mawaddah pada tanggal 23 Maret 2017 diperoleh bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut keterangan guru hanya 55% siswa yang bisa mengerjakan soal berbentuk cerita. Dan hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa siswa merasa kesusahan dalam menyelesaikan soal cerita, menurut siswa mereka harus berfikir ekstra untuk memahami soal cerita dan sangat membutuhkan banyak waktu untuk memahaminya, agar bisa menyelesaikan soal tersebut. Kemudian dari hasil observasi dikelas diperoleh bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah,ada beberapa siswa yang mendengarkan, dan ada bebrapa siswa yang mengantuk, mengobrol dengan temannya. Peneliti kemudian melakukan *pre test*

Kepada siswa tersebut ternyata hasilnya masih rendah yaitu 59%. Karena ketika mengerjakan soal cerita masih bertanya pada guru. Tanpa arahan guru mereka kesusahan dalam menyelesaikan soal cerita.

Menurut Utomo (Dalam Ifanali 2005: 16) “bahwa soal berbentuk cerita dalam matematika sulit untuk diselesaikan, ini terjadi antara lain karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah kalimat verbal menjadi model matematika dan kurangnya kemampuan dalam menginterpretasikan penyelesaian matematika menjadi masalah nyata”. Dari pendapat di atas ada dua aspek yang menjadi faktor sulitnya siswa dalam

menyelesaikan soal cerita. Aspek yang pertama yaitu siswa susah dalam mengubah kalimat verbal menjadi model matematika, aspek ini sangat dominan karena siswa masih lemah dalam merubah kalimat verbal menjadi matematika. Dari hasil ini terlihat bahwa siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal cerita.

Menurut peneliti ada pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu siswa agar bisa mengerjakan soal cerita dengan mudah yaitu pendekatan *problem posing*. Dimana *problem posing* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengajukan masalah (*problem*) berdasarkan situasi tersebut (Lestari & Yudhanegara, 2015: 66). Pada *problem posing* terdapat tiga pengertian, disini peneliti menggunakan pengertian yang ketiga yaitu *structured problem posing (problem posing terstruktur)*. Siswa diminta untuk membuat soal berdasarkan soal yang diketahui dengan mengubah data atau informasi yang diketahui. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah dibuat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan peneliti :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah?
2. Seberapa tinggi peningkatan kualitas soal cerita sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah?
3. Seberapa tinggi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita setelah menggunakan pendekatan *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah?
4. Bagaimanakah respon siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kualitas soal cerita sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita setelah menggunakan pendekatan *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi siswa

Agar membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Bagi Guru
Membantu guru untuk mengembangkan cara pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan pendekatan *problem posing*.
3. Bagi Sekolah
Dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk acuan dan untuk memajukan pembelajaran matematika disekolah.
4. Bagi kepala sekolah
Sebagai rekomendasi bagi guru terkait dengan penyusunan menyelesaikan soal cerita.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B MTs Al-Mawaddah tahun ajaran 2016/2017.
2. Bahan materi yang dikaji yaitu mata pelajaran matematika kelas VIII B semester genap dengan pokok bahasan bangun ruang.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII B MTs Al-Mawaddah dengan jumlah 27 siswa.

Penelitian ini hanya berfokus pada pendekatan pembelajaran *problem posing* pengertian yang ketiga yaitu *structured problem posing* (*problem posing* terstruktur) disini siswa diminta untuk membuat soal berdasarkan soal yang diketahui dengan mengubah data atau informasi yang diketahui.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Kemampuan menyelesaikan soal cerita
Kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah suatu ketrampilan yang dimiliki setiap orang sebagai awal untuk menghadapi sebuah soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. didalam soal cerita ini siswa diminta untuk memecahkan masalah melalui kemampuannya dalam memahami merancang dan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Peneliti menggunakan langkah menyelesaikan soal cerita dengan langkah polya, pemecahan masalah menurut polya (dalam Ifanali 2014: 148) yaitu 1) Memahami masalah; 2) Menyusun rencana; 3) Melaksanakan rencana; 4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua jawaban yang diperoleh.
2. Pendekatan *Problem Posing*
problem posing adalah suatu cara memecahkan masalah dengan mengubah soal yang sulit menjadi mudah diselesaikan dan menjadikan siswa menjadi kreatif dalam membuat soal dan menyelesaikan soal yang telah dibuat. Peneliti menggunakan tipe yang ketiga yaitu *structured problem posing* (*problem posing* terstruktur).